

Gaya Kelekatan Pengasuh dengan Remaja yang Ibunya Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (Tkw) di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten

Ami Maryami^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Gaya Kelekatann, Pengasuh dan Remaja yang ibunya bekerja sebagai TKW

Corresponding Author:

Ami Maryami
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Abstract: *This research aims to find out 1) how caregivers communicate with adolescents 2), how caregivers give trust to adolescents and 3) how caregivers involve children in activities. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Informants who were the research targets: two (2) adolescents who were cared for and two (2) caregivers, namely the extended family (grandmother and great-grandmother). The results show that the attachment style between caregivers and adolescents whose mothers work as migrant workers includes secure attachment, this shows that adolescents get caregiver love, adolescents are given the opportunity for caregivers to share their experiences, adolescents are given the opportunity to express their problems and are helped to solve These problems, adolescents feel appreciated, adolescents are given the opportunity to carry out their desires, adolescents are given the opportunity to do activities outside the home but adolescents are not given the opportunity to learn to be responsible and build independence.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana komunikasi pengasuh dengan remaja 2), Bagaimana pengasuh memberikan kepercayaan kepada remaja dan 3) Bagaimana pengasuh melibatkan anak dalam kegiatan Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang menjadi sasaran penelitian : dua (2) remaja diasuh dan dua (2) pengasuh yaitu keluarga besar (nenek dan nenek buyut). Hasil penelitian menunjukkan gaya kelekatan antara pengasuh dengan remaja yang ibunya bekerja sebagai TKW termasuk kelekatan aman (secure attachment) , hal ini menunjukkan bahwa remaja memperoleh kasih sayang pengasuh, remaja diberikan kesempatan pengasuh untuk menceritakan pengalamannya, remaja diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut, remaja merasa dihargai, remaja diberikan kesempatan untuk mengungkapkan keinginannya, remaja diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas di luar rumah tetapi remaja tidak diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab dan membangun kemandiria*

PENDAHULUAN

Kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya (biasanya orang tua). Kelekatan merupakan tugas perkembangan paling mendasar yang memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan dasar manusia. John Bowlby adalah perumus teori kelekatan pertama, yang menggambarkan ikatan kasih sayang sebagai " keterhubungan psikologis yang abadi antara manusia" (Bowlby, 1969).

Menurut Bowlby (1969) bahwa ikatan yang paling awal dibentuk oleh anak-anak dengan pemberi asuhan memiliki dampak yang luar biasa yang berlanjut sepanjang hidup. Pada saat tahun-tahun awal kehidupan anak yang sangat penting (biasanya 0 – 3 tahun), kelekatan

(attachment) dapat dibentuk dan dikembangkan sepanjang kehidupan anak, sehingga meningkatkan peluang anak untuk bertahan hidup. Anak yang berhasil membangun kelekatan dengan orang tua memiliki harga diri yang tinggi, rasa aman pribadi, kemampuan untuk mempercayai orang lain dan perkembangan perilaku positif. Anak-anak yang tumbuh dengan kondisi yang berhasil membangun kelekatan dengan orang tua dalam menghadapi kehidupannya mampu menghadapi tantangan bahkan mampu dalam mengatasi konflik dan tekanan-tekanan yang negatif dari lingkungan dimana dia tumbuh dan berkembang.

Idealnya dalam proses pengasuhan, sosok orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu yang merupakan figur dan role model bagi anak-anak. Pada kenyataannya fakta menunjukkan tidak selalu sosok orang tua yang dimaksud tersebut bisa melaksanakan perannya untuk mengasuh anak-anaknya, misalnya : orang tua yang bercerai, salah satu orang tua meninggal atau meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas, tidak bisa serumah dengan alasan bekerja.

Salah satu kondisi yang terjadi ketika ibu meninggalkan rumah untuk bekerja misalnya menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang biasanya meninggalkan rumah cukup lama, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun (5 tahun), oleh karena itu peran pengasuhan peran ibu menjadi hilang. Ada peran pengganti pengasuhan ibu biasanya dilakukan hanya oleh ayah atau keterlibatan keluarga besar (nenek, kakek atau adik/kakak dari pihak ayah atau ibu), tentu ada perbedaan dalam cara pengasuhan yang dilakukan oleh ibu dan pengasuh dari keluarga besar, walaupun sebenarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempersiapkan anak menuju kearah kehidupan dewasa.

Peran pengganti pengasuh tentu ada perbedaan dalam cara pengasuhan yang dilakukan oleh ibu dan pengasuh dari keluarga besar, walaupun sebenarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempersiapkan anak menuju kearah kehidupan dewasa. Kondisi ini juga terjadi pada remaja yang diasuh tanpa kehadiran sosok ibu merupakan kondisi yang tidak bisa dihindari khususnya di Desa Cidamar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil peninjauan pada bulan Maret 2019 (hasil diskusi dengan Sekretaris Desa Cidamar) terdapat kurang lebih 90 ibu yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), data yang pasti tidak ada karena kepergian dan kepulangan TKW kadang tidak dilaporkan kepada pemerintah desa, kecuali mereka akan tercatat ketika memerlukan dukungan administrasi untuk kepergian menjadi TKW.

Desa Cidamar merupakan salah satu sending area pengiriman TKW untuk beberapa Negara antara lain negara Arab Saudi, Malaysia dan Singapura. Faktor yang mempengaruhi para ibu memutuskan bekerja di luar desa : 1) sulitnya mencari pekerjaan di desa, biasanya mereka menjadi buruh tani di perkebunan milik masyarakat saat ini perkebunan tersebut sudah alih fungsi dari tanaman jangka pendek menjadi tanaman keras untuk jangka waktu panjang termasuk para suami yang menjadi buruh tani juga sama-sama kehilangan mata pencaharian, 2) tidak memiliki keterampilan untuk bekerja di kota, 3) pengaruh teman yang satu kampung yang bekerja sebagai TKW bercerita tentang keberhasilan bekerja di luar negeri, 4). keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang perguruan tinggi sehingga diperlukan biaya yang besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gaya kelekatan pengasuh dengan remaja dari ibu yang menjadi TKW. Selanjutnya juga digambarkan sub problematik mengenai komunikasi pengasuh dengan remaja, bagaimana pengasuh memberikan kasih sayang dan bagaimana pengasuh memberikan kepercayaan kepada remaja

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April – Oktober 2019 dengan lokasi penelitian di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan serta menggambarkan tentang gaya kelekatan antara pengasuh dengan remaja yang ibunya bekerja menjadi TKW. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

C. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dan selanjutnya dilakukan analisis data, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Pemrosesan Satuan
2. Kategorisasi
3. Penafsiran Data

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Kondisi geografis Desa Cidamar yang terdiri dari dataran dan akses ke laut, penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dan nelayan. Lahan pertanian sangat terbatas, mereka yang menjadi buruh tani tidak bisa mengandalkan dari pekerjaan ini, beberapa kepala keluarga merangkap menjadi nelayan.

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari kadang tidak mencukupi terutama untuk biaya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, oleh karena itu inilah yang menjadi alasan perempuan Desa Cidamar meninggalkan desa untuk mencari mata pencaharian menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), negara yang dituju para TKW adalah Singapore, Malaysia dan Arab Saudi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Desa Cidamar (Pa Asep) tidak ada jumlah TKW yang pasti karena tidak pernah melaporkan TKW yang pulang dan pergi : “ mereka kalau pulang tidak lapor tiba-tiba pergi lagi dan mereka juga tidak pernah memberitahukan pihak desa berapa lama mereka bekerja di Negara tujuannya”. Menurut Sekretaris Desa Cidamar diperkirakan ada sekitar 90 perempuan yang bekerja sebagai TKW, data tersebut perkiraan dari laporan para Ketua RT.

KARAKTERISTIK INFORMAN

Informan dalam penelitian ini adalah anak (usia remaja) dan pengasuh (pengasuh pengganti orang tua). Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Karakteristik Informan

Identitas	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Nama	P	R	S	U
Jenis Kelamin	L	P	P	P
Usia	13	77	16	57
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	SMPN Kertajadi	Tidak tamat SR	SMKN 1 Cidaun	Tamat SD
Pekerjaan	-	-	-	Tani
Lamanya pengasuhan	13	13	3	12
Status perkawinan	-	Janda	-	Menikah
Jumlah yang diasuh	1	1	2	2
Alamat	RT 04/RW 03 Kampung Bobojong Desa Cidamar	RT 04/RW 03 Kampung Bobojong Desa Cidamar	RT 03/RW 03 Kampung Bobojong Desa Cidamar	RT 03/RW 03 Kampung Bobojong Desa Cidamar

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari 2 orang pengasuh dan 2 anak. Informan R merupakan pengasuh informan P dan informan U pengasuh informan S. Informan R berusia 77 tahun, mengasuh P selama 13 tahun (sejak P lahir), sedangkan informan U berusia 57 tahun, mengasuh S selama 12 tahun. Informan P dan U merupakan anak-anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW. Informan R tidak memiliki pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengandalkan bantuan dari keluarga besar dan tetangganya. Ibunya P yang menjadi TKW tidak pernah memberikan nafkah kepada R dan P, uang yang dihasilkan dari pekerjaan sebagai TKW dikirim untuk suaminya yang baru (ayah tiri P). Pekerjaan informan U sebagai petani, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dipenuhi dari ibunya S yang bekerja sebagai TKW, hampir setiap bulan

GAYA KELEKATAN PENGASUH DENGAN ANAK

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek gaya kelekatan yang sudah diuraikan sebelumnya pada bab ini akan dibahas bagaimana gaya kelekatan antara pengasuh dengan remaja mencakup aspek : komunikasi pengasuh dengan anak, pengasuh memberikan kasih sayang kepada anak dan pengasuh memberikan kepercayaan kepada anak. ibunya S selalu mengirim uang untuk kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah anaknya.

Komunikasi pengasuh dengan anak

Komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan anak dilakukan dengan cara pengasuh menyalurkan keakraban dengan anak dan pengasuh memperbincangkan pengalaman anak.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian pada aspek cara yang dilakukan pengasuh dalam melakukan komunikasi dengan anak

No	Pernyataan	Jawaban	
		Pengasuh P	Pengasuh S
1	Pengasuh menjalin keakraban dengan anak	Informan R 1. Anak diajak ngorol 2. Nonton TV bersama-sama 3. Makan bersama-sama	Informan U 1. Anak diajak ngobrol 2. Makan brsama-sama
2	Pengasuh memperbincangkan pengalaman anak	Informan R 1. Anak ditanya tentang kegiatan di sekolah 2. Anak dipancing untuk bercerita tentang kegiatan di luar rumah 3. Anak ditanya tentang teman-temannya	Informan U 1. Anak ditanya tentang kegiatan di sekolah 2. Anak ditanya tentang teman-temannya

Berdasarkan matriks di atas pengasuh saat menjalin keakraban dengan anak dilakukan dengan cara anak diajak ngobrol, nonton TV bersama-sama dengan anak atau makan bersama anak. Upaya tersebut tentunya akan menciptakan suasana yang akrab antara pengasuh dengan anak, hal inibagian yang akan mempengaruhi terhadap kelekatan antara pengasuh dan anak. Komunikasi merupakan proses yang dilakukan dalam interaksi antara pengasuh dan anak.

Upaya lain yang dilakukan oleh pengasuh dalam melakukan komunikasi dengan anak adalah memperbincangkan pengalaman anak melalui anak ditanya tentang kegiatan di sekolah, dipancing untuk bercerita tentang kegiatan dimluar rumah dan ditanya tentang teman-temannya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk perhatian pengasuh kepada anak, pengasuh menjadi mengetahui apa yang menjadi aktivitas anak di luar rumah dan juga merupakan control pengasuh.

Pengasuh memberikan kasih sayang kepada anak

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penelitian pada aspek cara yang dilakukan pengasuh memberikan kasih sayang pada anak

No	Pernyataan	Jawaban	
		Pengasuh P	Pengasuh S
1	Pengasuh memperhatikan keperluan anak	Informan R 1. Keinginan anak ditunda 2. Keinginan anak tidak selalu dipenuhi 3. Makan bersama-sama	Informan U 1. Anak diajak ngobrol 2. Makan brsama-sama
2	Pengasuh membesarkan hati anak ketika sedih	Informan R 1. Anak diajak ngobrol mengapa bersedih	Informan U 1. Diajak ngobrol

3	Pengasuh memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan masalah	Informan R 1. Pengasuh menyapa anak saat anak murung atau banyak diam 2. Kesempatan saat anak mulai membuka pembicaraan	Informan U 1. Pengasuh menyapa anak saat anak murung atau banyak diam 2. Kesempatan saat anak mulai membuka pembicaraan
4	Pengasuh meluangkan waktu untuk bersama anak	Informan R 1. Diajak kegiatan pekerjaan di rumah	Informan U 1. Masak bersama

Berdasarkan matriks di atas upaya yang dilakukan pengasuh dalam memberikan kasih sayang, pengasuh memperhatikan keperluan anak, pengasuh membesarkan hati anak ketika sedih, pengasuh memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan masalah dan pengasuh meluangkan waktu untuk bersama anak. Bagian dari interaksi yang dapat saat memberikan kasih sayang kepada anak pengasuh tidak selalu memenuhi keinginan anak kadang ditunda dulu atau bahkan tidak dipenuhi, ini juga memberikan kesempatan anak untuk merasakan bagian dari kematangan emosinya, petngasuh memahami betul apa yang harus dilakukannya bukan berarti tidak menyayangnya.

Pengasuh memberikan kepercayaan kepada anak.

Tabel 3: Rekapitulasi hasil penelitian pada aspek cara yang dilakukan pengasuh memberikan kepercayaan pada anak

No	Pernyataan	Jawaban	
		Pengasuh P	Pengasuh S
1	Pengasuh merespon saat anak mengekspresikan keinginannya	Informan R 1. Menunda keinginan anak 2. Keinginan anak tidak selalu dipenuhi	Informan U 1. Ditanya dulu seberapa penting yang diinginkan anak 2. Keinginan anak tidak selalu dipenuhi
2	Pengasuh memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapatnya	Informan R 1. Tidak menyela saat anak bicara 2. Fokus ke pembicaraan anak	Informan U 1. Tidak menyela saat anak bicara 2. Fokus ke pembicaraan anak
3	Pengasuh merespon ketika anak melakukan kesalahan anak	Informan R 1. Menanyakan dulu kepada anak (konfirmasi) 2. Menenangkan anak supaya tidak kecewa	Informan U 1. Menanyakan dulu kepada anak (konfirmasi) 2. Menenangkan anak supaya tidak kecewa

4	Pengasuh memberikan kesempatan anak untuk bertanggung jawab	Informan R 1. Anak menjaga barangbarang miliknya 2. Memberikan kesempatan anak untuk membeli keperluan dirinya	Informan U 1. Anak menjaga barang-barang miliknya 2. Memberikan kesempatan anak untuk membeli keperluan dirinya
5	Pengasuh membangun kemandirian anak	Informan R 1. Anak diajak mengerjakan pekerjaan di rumah 2. Anak diberikan untuk mengambil keputusan sendiri	Informan U 1. Anak diajak mengerjakan pekerjaan 2. Anak diberikan untuk mengambil keputusan sendiri

Berdasarkan matriks di atas cara yang dilakukan pengasuh dalam memberikan kepercayaan kepada anak yaitu pengasuh merespon saat anak mengekspresikan keinginannya, pengasuh memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapatnya, pengasuh merespon ketika anak melakukan kesalahan anak, pengasuh memberikan kesempatan anak untuk bertanggung jawab dan pengasuh membangun kemandirian anak.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut gaya kelekatan pengasuh dengan anak menunjukkan kelekatan aman (secure), hal ini dilihat dari beberapa aspek dari prosen pengasuhan yang dilakukan pengasuh kepada anak. Pengasuh dalam proses interaksi sehari-hari melakukan komunikasi dengan dengan memperhatikan keakraban yang dijalin pengasuh dan anak. Menurut Ainsworth (dalam Crain, 2007) Faktorfaktor yang mempengaruhi kelekatan yaitu kelekatan aman (secure attachment) , lebih sensitive dan responsive sehingga anak yakin orang tua selalau ada pada saat ia membutuhkan dan anak merasa nyaman.

Gambaran gaya kelekatan pengasuh dengan remaja dapat dilihat dari beberapa aspek : komunikasi antara pengasuh dengan remaja terjalin akrab, anak diberikan kesempatan pengasuh untuk menceritakan pengalamannya (pengalaman di sekolah dan teman-temannya), pengasuh memberikan kasih sayang dengan sepenuhnya (walaupun usia pengasuh sudah lanjut, mereka menganggap siapa lagi yang akan memperhatikan anak kalau tidak mereka saat ibunya bekerja jauh di luar negeri) dan anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan jika memiliki masalah yang berkaitan di sekolah maupun masalah dengan teman-temannya, sehingga anak dibiasakan terbuka kepada pengasuh, menurut pengasuh cara ini sebagai bagian dari mengontrol sesungguhnya masalah apa yang sedang dialami anak. Aspek kepercayaan menggambarkan pengasuh memberikan respon saat anak mengungkapkan keinginannya walaupun menurut pengasuh tidak selalu keinginan anak dipenuhi tetapi dibicarakan bersama-sama saat anak menginginkan kebutuhannya. Anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya termasuk ketika anak melakukan kesalahannya, menurut pengasuh anak diajarkan bertanggung jawab kalau melakukan kesalahan (misalnya masuk sekolah kesiangan karena takut sama guru, anak bolos, pulang ke rumah saat jam pulang sekolah). Aspek keterlibatan anak dalam kegiatan di luar rumah diberikan kesempatan oleh pengasuh untuk bermain dengan anak-anak yang lain baik teman sekolah maupun teman di sekitar rumah (lingkungan tempat tinggal), pengasuh

memberikan batasan waktu tidak boleh sampai malam, menjelang magrib sudah harus di rumah dan batasan ditaati anak. Pengasuh juga sesekali meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama dengan anak misalnya nonton TV sambil ngobrol tentang topik yang ditonton tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas tergambar bahwa gaya kelekatan pengasuh dan remaja termasuk gaya kelekatan aman (secure) bahwa remaja memperoleh kasih sayang pengasuh, remaja diberikan kesempatan pengasuh untuk menceritakan pengalamannya, remaja diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut, remaja merasa dihargai, remaja diberikan kesempatan untuk mengungkapkan keinginannya, remaja diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas di luar rumah tetapi remaja tidak diberikan kesempatan untuk belajar membangun kemandirian. Salah satu tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tumbuh menjadi anak mandiri menurut Imam Barnadib (dalam Rini azis, 2204 : 26), demikian juga menurut Musse (1989; 99) dalam Hani Nurhayati bahwa kemandirian salah satunya tergantung pada kelekatan anak dengan orang tua.

KESIMPULAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk proses perkembangan remaja dimana keluarga memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pengasuhan. Salah satu tugas orang tua adalah membangun kelekatan dengan anak yaitu hubungan emosional yang secara terus menerus. Kelekatan memiliki dampak pada perkembangan kemandirian dan kedewasaan anak.

Salah satu kondisi yang terjadi ketika ibu meninggalkan rumah untuk bekerja misalnya menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang biasanya meninggalkan rumah cukup lama, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun (5 tahun), oleh karena itu peran pengasuhan peran ibu menjadi hilang. Ada peran pengganti pengasuhan ibu biasanya dilakukan hanya oleh ayah atau keterlibatan keluarga besar (nenek, kakek, nenek buyut, adik/kakak dari pihak ayah atau ibu).

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini perlu untuk memandang individu sebagai bagian dari suatu keutuhan. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail tentang bagaimana gaya kelekatan pengasuh dengan remaja dari ibu yang menjadi TKW.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Indept Interview (wawancara mendalam) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih rinci dari informan (kelekatan remaja dengan pengasuh). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam tentang bagaimana gaya kelekatan pengasuh dengan remaja dari ibu yang menjadi TKW di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur, 2) Observarsi Partisipatif, teknik digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada informan dan terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan pada setiap situasi yang di inginkan untuk dipahami oleh peneliti. Melalui observasi partisipasi maka data yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan tajam mengenai bagaimana gaya kelekatan pengasuh dengan remaja dari ibu yang menjadi TKW. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Hasil penelitian menunjukkan Gaya kelekatan antara pengasuh dengan remaja dapat dibentuk secara aman (secure) tanpa sosok ibu dan ayah, peran pengasuh pengganti orang tua dalam hal ini keluarga besar (nenek) dapat memberikan kontribusi terhadap proses kelekatan secara aman. Berdasarkan hasil penelitian peran pengasuh yang menggantikan sosok orang tua bahkan merasa lebih bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada anak saat orang tuanya tidak ada, pengasuh menganggap jika pengasuhan tidak sepenuhnya dilakukan khawatir terhadap kehidupan anak ke depan, apalagi sosok ayah sejak bayi tidak ada, jadi anak sangat menggantungkan hidupnya dengan sosok pengasuh saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan dukungan melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dalam bentuk dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam's, Gerald & Gullota, Thomas. (1983). *Adolescent Life Experience*. California, Books Cole Publishing Company
- Adelson, Joseph (ed). (1979). *Handbook of Adolescent Psychology*. New York, John Wiley & Sons.
- Archer, Sally L. (ed). (1994). *Intervention for Adolescent Identity Development*. London, Sage Publications.
- Fuhrmann, Barbara S. (1990). *Adolescence, Adolescent (Second Editions)*. London, Foresman and Company.
- Hurlock. E. (1992). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*, Jakarta, Erlangga.
- Kerlinger, Fred N. (1995). *Asas-asas Penelitian Behavioral (Terjemahan)*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Lerner, M. Richard & David E. Hultsch. (1983). *Human Development : A Life Span Perspective*. New York, Mc Graw-Hill, Inc.
- Marcia. J.E. et al. (1993). *Ego Identity : A Handbook for Psychology Research*. New York, Springer Verlag.
- Melly Sulastris S. (1987). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta, Bina Aksara
- Monks, F.S. dkk. (1992). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Moh Nasir. (1986). *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Papalia. Diane E. & Old. Sally W. (1992). *Human Development. (Fifth Edition)*. New York, Mc. Graw-Hill, Inc.
- Rusidi. (1984). *Mengajukan Usulan Penelitian*. Bandung, Universitas Padjadjaran.
- Santrock, John W. (1997). *Life – Span Development (Sixth Edition)*. Dallas, Brown & Benchmark
- Soelaiman M.J. ((1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung, Alfabeta
- Steinberg. Laurence. (1993). *Adolescence*. New York, Mc Graw-Hill, Inc.
- Sulastris S. Melly. (1987). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta. Bina Aksara.
- Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Zakiah Daradjat. (1996). *Pembinaan Remaja*. Jakarta, Bulan Bintang.
- BPS. (2018). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2018*. 2018: Badan Pusat Statistik (BPS).

